

## **Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Keterampilan, Manajemen Usaha, Literasi Keuangan, dan Pendampingan Pemasaran Produk Lokal desa Sukma Jaya**

**Miya Dewi Suprihandari<sup>1\*</sup>, Moh Wahib<sup>2</sup>, Burhan Stafrezar<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

E-mail: <sup>1)</sup> miyadewi@stiemahardhika.ac.id, <sup>2)</sup>

moh.wahib@stiemahardhika.ac.id, <sup>3)</sup> burhan.stafrezar@stiemahardhika.ac.id

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Sukma Jaya melalui program pemberdayaan berbasis keterampilan dan penguatan usaha. Program ini dilaksanakan melalui empat pendekatan utama, yaitu pelatihan keterampilan produksi, pelatihan manajemen usaha, penguatan literasi keuangan, serta pendampingan pemasaran produk lokal. Metode pelaksanaan meliputi workshop, praktik langsung, pendampingan intensif, dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam menghasilkan produk yang berkualitas, memahami perencanaan dan pengelolaan usaha, serta meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, peserta mampu menerapkan strategi pemasaran digital dan offline untuk meningkatkan jangkauan pasar produk lokal. Kegiatan ini berdampak pada tumbuhnya usaha rumahan baru serta meningkatnya kepercayaan diri perempuan dalam berperan aktif pada kegiatan ekonomi desa. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan agar penguatan ekonomi perempuan dapat semakin optimal.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, keterampilan usaha, literasi keuangan, pemasaran produk lokal, Sukma Jaya

### **ABSTRACT**

*This community service activity aims to increase the capacity and economic independence of women in Sukma Jaya Village through a skills-based empowerment and business strengthening program. The program is implemented through four main approaches: production skills training, business management training, financial literacy strengthening, and local product marketing assistance. Implementation methods include workshops, hands-on practice, intensive mentoring, and regular evaluations of participants' business development. The results of the activity show significant improvements in participants' ability to produce quality products, understand business planning and management, and improve simple financial record-keeping skills. Furthermore, participants are able to implement digital and offline marketing strategies to increase the market reach of local products. This activity has resulted in the growth of new home businesses and increased women's confidence in playing an active role in village economic activities. This program is recommended to be continued on an ongoing basis to optimize women's economic empowerment.*

*Keywords: women's empowerment, business skills, financial literacy, local product marketing, Sukma Jaya*

### **1. Pendahuluan**

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perekonomian masyarakat desa. Perempuan memiliki peran strategis sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku ekonomi yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal apabila didukung dengan pengetahuan, keterampilan, dan akses yang memadai (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020). Pemberdayaan perempuan juga terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup keluarga serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (UNDP, 2018).

Desa Sukma Jaya memiliki berbagai potensi sumber daya lokal, seperti produk olahan pangan dan kerajinan rumah tangga, yang sebagian besar dikelola oleh perempuan. Namun, pengembangan usaha tersebut masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan keterampilan produksi, lemahnya manajemen usaha, rendahnya literasi keuangan, serta minimnya pemahaman tentang strategi pemasaran produk (Badan Pusat Statistik, 2022). Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan usaha mikro sulit berkembang dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Pelatihan keterampilan dan manajemen usaha merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan berdaya saing. Selain itu, peningkatan literasi keuangan sangat diperlukan agar pelaku usaha mampu melakukan perencanaan, pencatatan, dan pengelolaan keuangan secara efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Pendampingan pemasaran, khususnya pemanfaatan pemasaran digital dan penguatan branding produk lokal, juga menjadi faktor penting dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan nilai jual produk (Kotler & Keller, 2016).

Oleh karena itu, program Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Keterampilan, Manajemen Usaha, Literasi Keuangan, dan Pendampingan Pemasaran Produk Lokal Desa Sukma Jaya diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, memperkuat usaha mikro berbasis potensi lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Program ini menjadi upaya strategis dalam menciptakan perempuan desa yang mandiri, produktif, dan berdaya saing.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Teori Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan perempuan merupakan proses peningkatan kapasitas dan kemandirian perempuan agar mampu mengambil keputusan, mengakses sumber daya, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Menurut Kabeer (1999), pemberdayaan perempuan mencakup tiga dimensi utama, yaitu sumber daya (resources), agensi (agency), dan pencapaian (achievements). Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam menciptakan perempuan yang mandiri dan berdaya.

Pemberdayaan perempuan dalam konteks ekonomi desa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola potensi lokal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020). Melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha, perempuan didorong untuk memiliki kepercayaan diri, kemampuan produktif, serta daya saing dalam kegiatan ekonomi.

### **2.2. Teori Manajemen Usaha dan Literasi Keuangan**

Manajemen usaha merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Terry, 2015). Dalam usaha mikro dan kecil, penerapan manajemen usaha yang baik sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan perkembangan usaha, terutama dalam aspek produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Rendahnya literasi keuangan sering menjadi penyebab utama kegagalan usaha mikro, karena pelaku usaha tidak melakukan pencatatan keuangan, perencanaan modal, serta pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga (Lusardi & Mitchell, 2014). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan bagi perempuan pelaku usaha menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha ekonomi produktif di desa.

### **2.3. Penelitian Sebelumnya**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dan pendampingan usaha memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Penelitian oleh Sari dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dan manajemen usaha mampu meningkatkan kapasitas perempuan pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2022) menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha mikro perempuan di wilayah pedesaan. Selain itu, pendampingan pemasaran, khususnya melalui pemanfaatan media digital, terbukti mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai jual produk lokal (Susanti & Nugroho, 2020). Amin Sadiqin, A., Prasetyo, H. D., & Komariyah, F. (2024). Pemberdayaan petani melalui penerapan teknologi pertanian ramah lingkungan di Desa Sembungharjo. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan perempuan yang terintegrasi melalui pelatihan keterampilan, manajemen usaha, literasi keuangan, dan pendampingan pemasaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan mendorong pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif sederhana (mixed method). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan, manajemen usaha, literasi keuangan, serta pendampingan pemasaran produk lokal di Desa Sukma Jaya. Sementara itu, data kuantitatif digunakan untuk melihat perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

Desain penelitian ini bersifat partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pemberdayaan. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji program pengembangan masyarakat yang menekankan pada partisipasi aktif sasaran kegiatan.

### **3.2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah perempuan Desa Sukma Jaya yang tergabung dalam kelompok usaha mikro atau memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis produk lokal. Jumlah sampel disesuaikan dengan kondisi lapangan, yaitu sebanyak  $\pm 20-30$  orang perempuan yang aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

### **3.3. Alat dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi  
Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas peserta selama pelatihan dan pendampingan, serta perkembangan keterampilan dan pengelolaan usaha yang dijalankan.
2. Wawancara  
Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada peserta program dan pihak terkait (perangkat desa atau pendamping UMKM) untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, kendala, dan manfaat program pemberdayaan.
3. Kuesioner  
Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terkait keterampilan usaha, manajemen usaha, literasi keuangan, dan pemasaran produk sebelum dan sesudah kegiatan.
4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan pelatihan, dan data produk usaha digunakan sebagai data pendukung penelitian.

### **3.4. Analisis Data**

Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan menyajikan data hasil observasi dan wawancara dalam bentuk narasi. Sementara itu, data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara sederhana menggunakan perhitungan persentase untuk melihat perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan**

Program pemberdayaan perempuan di Desa Sukma Jaya dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi program, pelatihan keterampilan, pelatihan manajemen usaha dan literasi keuangan, serta pendampingan pemasaran produk lokal. Peserta kegiatan terdiri dari perempuan desa yang memiliki usaha mikro maupun yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi peserta dalam setiap tahapan kegiatan tergolong tinggi. Peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelatihan, aktif bertanya, serta terlibat langsung dalam praktik keterampilan dan simulasi pengelolaan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat sasaran.

### **4.2. Peningkatan Keterampilan dan Manajemen Usaha**

Hasil kuesioner pra dan pascapelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menjalankan usaha secara tradisional tanpa perencanaan yang jelas. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya kualitas produk, inovasi, serta pengelolaan usaha yang lebih terstruktur.

Peningkatan kemampuan manajemen usaha terlihat dari mulai diterapkannya perencanaan produksi, penghitungan biaya sederhana, serta penetapan harga jual yang lebih tepat. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen usaha yang menyatakan bahwa penerapan fungsi manajemen secara sederhana dapat meningkatkan efektivitas usaha mikro (Terry, 2015).

### **4.3. Peningkatan Literasi Keuangan Peserta**

Hasil analisis kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan. Peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta perencanaan penggunaan modal. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin, sedangkan setelah pendampingan, sebagian peserta telah mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana.

Peningkatan literasi keuangan ini mendukung temuan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan usaha dan keberlanjutan usaha mikro. Dengan meningkatnya pemahaman keuangan, perempuan pelaku usaha di Desa Sukma Jaya memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

### **4.4. Dampak Pendampingan Pemasaran Produk Lokal**

Pendampingan pemasaran difokuskan pada pengemasan produk, pemberian label, serta pengenalan strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa produk lokal yang dihasilkan peserta mengalami peningkatan dari segi tampilan dan daya tarik. Beberapa peserta mulai memasarkan produknya melalui media sosial dan jaringan lokal.

Pendampingan pemasaran ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri peserta dalam memasarkan produk. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa pendampingan pemasaran mampu meningkatkan jangkauan pasar dan nilai jual produk UMKM berbasis lokal.

#### **4.5. Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan, manajemen usaha, literasi keuangan, dan pendampingan pemasaran produk lokal memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan Desa Sukma Jaya. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun pola pikir kewirausahaan dan kepercayaan diri peserta.

Hasil penelitian ini memperkuat teori pemberdayaan perempuan yang menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya dan peningkatan kapasitas sebagai upaya mencapai kemandirian ekonomi (Kabeer, 1999). Dengan demikian, program pemberdayaan yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong pembangunan ekonomi desa berbasis potensi lokal dan peran aktif perempuan.

#### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan, manajemen usaha, literasi keuangan, serta pendampingan pemasaran produk lokal di Desa Sukma Jaya, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan desa.

Pelatihan keterampilan dan manajemen usaha mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur, mulai dari proses produksi hingga penetapan harga. Selain itu, peningkatan literasi keuangan mendorong peserta untuk mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana, memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta merencanakan penggunaan modal dengan lebih baik.

Pendampingan pemasaran produk lokal juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing produk, baik dari segi kualitas kemasan maupun strategi pemasaran. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam memasarkan produknya dan mulai memanfaatkan media sosial serta jaringan lokal sebagai sarana promosi.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan perempuan yang terintegrasi melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kapasitas terbukti efektif dalam meningkatkan peran perempuan sebagai pelaku ekonomi desa. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak agar dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi Desa Sukma Jaya.

#### **6. Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik usaha mikro, kecil, dan menengah Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi. KPPPA.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratiwi, D., Rahmawati, S., & Lestari, E. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro perempuan di pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Desa*, 7(2), 101–112.
- Sari, N., & Handayani, T. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan dan manajemen usaha berbasis potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 45–54.



- Susanti, R., & Nugroho, A. (2020). Strategi pemasaran digital bagi UMKM berbasis produk lokal. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 89–98.
- Terry, G. R. (2015). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- UNDP. (2018). *Gender equality and women's empowerment in sustainable development*. United Nations Development Programme.
- Adha, C., & Rosnada, R. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan dalam peningkatan pertumbuhan UMKM di Kota Tanjungbalai. *ALABAYA: Jurnal Analisis Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 1–10. [ejurnal.razaqcenter.com](http://ejurnal.razaqcenter.com)
- Haris, A. T. E., & Burhan, R. R. (2023). Peran perempuan dalam mendorong kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 45–56. *STIE Amkop Journal*
- MayaPutra, M. U., Soemitra, A., & Shabri, M. (2024). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan: Tinjauan sistematis atas hambatan struktural, kendala partisipatif, dan dukungan sosial. *JUMANSI: Jurnal Manajemen dan Sains Indonesia*, 5(2), 100–115. *Jurnal IT Science*
- Tim Pengabdian Masyarakat. (2025). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program usaha mikro dan pelatihan kewirausahaan di Desa Babat. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 20–30. [journal.universitasbumigora.ac.id](http://journal.universitasbumigora.ac.id)
- Ramadhina, T. A., Purawandari, A. T., Samijayani, O. N., Samiono, B. E., & dkk. (2024). Pengembangan produk sebagai upaya penerapan strategi pemasaran UMKM Desa Pagelaran. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat* (hlm. 1–10). *Jurnal Al-Azhar Indonesia*
- Taufik, H., Syam, A. F., Betranto, A. F., & dkk. (2024). Strategi pemasaran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di masyarakat Desa Sungai Mahang. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(6), 311–322. *Jurnal Daarul Huda*
- Anggraeni, D., & Tim Pengabdian. (2023). Digitalisasi pemasaran produk lokal berbasis potensi desa Rejo Agung. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Pertanian*, 4(2), 50–60. *Lampung Agri Journal*
- Fitriyani, N., & Prasetyo, A. (2024). Perluasan pemasaran produk UMKM melalui digital marketing guna meningkatkan daya saing usaha desa. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1), 25–35. [ejurnal.intelektualedu.com](http://ejurnal.intelektualedu.com)
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen pemasaran* (Edisi 13). Jakarta: Erlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2017–2025*. Jakarta: OJK.
- Amin Sadiqin, A., Prasetyo, H. D., & Komariyah, F. (2024). Pemberdayaan petani melalui penerapan teknologi pertanian ramah lingkungan di Desa Sembungharjo. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 98–103.

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).